



Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

## EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING: SEBUAH STUDI PUSTAKA

Arum Ekasari Putri<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> *Magister Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia*  
E-mail: arumekasariputri@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi landasan teori dan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Untuk menjaga ketepatan pengkajian dan mencegah kesalahan informasi dalam analisis data maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyusun landasan teori dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Hasil penelitian ini adalah terelaborasinya landasan teori dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling secara utuh meliputi: 1) pengertian evaluasi program, 2) komponen program bimbingan dan konseling, 3) pengertian evaluasi program bimbingan dan konseling, 4) manfaat melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling, 5) prosedur evaluasi program bimbingan dan konseling, 6) hambatan evaluasi program bimbingan dan konseling.

Kata Kunci: Evaluasi Program; Program Bimbingan dan Konseling; Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

### I. PENDAHULUAN

Konselor memiliki tugas utama dalam mengevaluasi program bimbingan dan konseling. Sesuai dalam SK Menpan No.84/1993 ada lima tugas pokok konselor yakni; 1) menyusun program bimbingan dan konseling, 2) melaksanakan program bimbingan dan konseling, 3) mengevaluasi program bimbingan dan konseling, 4) menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling dan 5) melaksanakan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya [1].

Dalam Permendikbud 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah, bahwa konselor mengevaluasi program bimbingan dan konseling untuk mengetahui keberhasilan layanan dan pengembangan program lebih lanjut. Penerapan program layanan bimbingan dan konseling di Indonesia saat ini menggunakan pola bimbingan dan konseling komprehensif. Komponen program bimbingan dan konseling komprehensif adalah layanan dasar, perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem [2].

Namun evaluasi program bimbingan dan konseling belum sepenuhnya diterapkan oleh konselor di lapangan. Berbagai macam masalah muncul dalam hal pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang seharusnya dilaksanakan secara profesional untuk meningkatkan

kualitas program bimbingan dan konseling. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmalia (dalam [3]) mengungkapkan bahwa hanya 18,75% guru BK yang selalu melakukan evaluasi. Tetapi beberapa guru BK juga melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling walaupun tidak maksimal. Salah satunya hasil penelitian Yusuf & Fatchurahman [4] menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri se Kota Palangka Raya Tahun Pelajaran 2013/2014 yang meliputi layanan kepada peserta didik, layanan kepada guru mata pelajaran, layanan kepada kepala sekolah, serta layanan kepada orang tua peserta didik sebagai berikut : (1) 16 jenis program layanan bimbingan dan konseling atau (59,26%) program terlaksana sangat baik, (2) 8 jenis program bimbingan dan konseling atau (29,63%) program terlaksana dengan baik, (3) 1 jenis program layanan bimbingan dan konseling atau (3,70%) program terlaksana dengan cukup, dan (4) 2 jenis program bimbingan dan konseling atau (7,41%) program terlaksana dengan kurang.

Kemudian hasil penelitian Barida [5] mengungkapkan bahwa evaluasi layanan dasar bidang pribadi sosial di SMP Negeri Yogyakarta, dapat diperoleh hasil nilai yang relatif tinggi namun masih perlu memerhatikan pelaksanaan evaluasi layanan dasar pribadi sosial dan kolaborasi dengan kepala sekolah, guru, dan rekan konselor serta kesenjangan dalam kegiatan layanan dasar pribadi sosial terutama dalam kegiatan evaluasi program layanan dasar pribadi sosial.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa beberapa konselor di sekolah belum efektif dalam melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling. Azizah, Ginting, & Utami [6] mengemukakan alasan konselor tersebut tidak melakukan evaluasi program layanan, antara lain, ketidakmampuan konselor melakukan evaluasi, minimnya minat konselor untuk belajar melakukan evaluasi program layanan bimbingan konseling, dan minimnya pelatihan yang diberikan kepada konselor untuk mengevaluasi program layanan bimbingan dan konseling.

Disamping itu, sudah seharusnya konselor menguasai teori dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dengan baik sejalan dengan tuntutan Permendiknas no. 27 Tahun 2008 dalam melakukan evaluasi hasil, proses, dan program bimbingan dan konseling. Hal ini menjadi salah satu hal yang mendorong dilakukannya studi kepustakaan untuk menyusun konsep mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling yang nantinya dapat menjadi pijakan dalam menerapkan evaluasi program bimbingan dan konseling di sekolah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun dan mendeskripsikan kajian mengenai: 1) pengertian evaluasi program, 2) Komponen program bimbingan dan konseling, 3) Pengertian evaluasi program bimbingan dan konseling, 4) Manfaat melaksanakan evaluasi program bimbingan dan konseling, 5) Prosedur evaluasi program bimbingan dan konseling, 6) Hambatan evaluasi program bimbingan dan konseling.

## II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang berupa studi kepustakaan (*library research*). Studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan beberapa referensi yang tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah [7]. Adapun langkah-langkah penelitian kepustakaan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, Zed [8] meliputi; 1) menyiapkan alat perlengkapan, 2) menyusun bibliografi kerja, 3) mengatur waktu, 4) membaca dan membuat catatan penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang terkait dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya [9]. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah daftar check-list klasifikasi bahan penelitian berdasarkan fokus kajian, skema/peta penulisan, dan format catatan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Untuk menjaga kekekalan proses pengkajian dan mencegah serta mengatasi misinformasi (kesalahan pengertian manusiawi yang bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan peneliti atau kurangnya penulis pustaka) maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka. Laporan penelitian ini disusun atas prinsip kesederhanaan dan kemudahan. Prinsip tersebut dipilih mengingat

keterbatasan kemampuan peneliti yang belum mampu melakukan kajian pustaka secara mendalam dan lebih detail. Selain itu, tujuan dari penggunaan asas kesederhanaan dan kemudahan adalah mempermudah pembaca memahami inti isi mengenai evaluasi program bimbingan dan konseling.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL

#### 1. Evaluasi Program

Gibson & Mitchell menyatakan bahwa jantung hati bimbingan dan konseling adalah program konseling [10]. Gronlund & Linn mengungkapkan bahwa evaluasi adalah “*the systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent to which pupils are achieving instructional objectives*”. Artinya suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan penafsiran data atau informasi untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pelajaran yang diterima oleh peserta didik [11]. Gibson & Mitchel [12], evaluasi juga merupakan suatu proses untuk menilai efektifitas program atau aktifitas.

Menurut Cronbach dan Stufflebeam evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan [9]. Penilaian yang diberikan terletak pada kondisi suatu program tertentu dengan menggunakan standar dan kriteria evaluasi program yang ada didalam kerangka kerja program BK komprehensif [2].

#### 2. Program Bimbingan dan Konseling

Dalam buku Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan BK dalam Konseling jalur pendidikan formal (Departemen Pendidikan Nasional, [13]) dijelaskan bahwa program BK mengandung empat komponen layanan sebagai berikut:

##### a. Layanan dasar

Layanan dasar adalah sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai tandar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dan menjalani kehidupannya.

##### b. Layanan perencanaan individual

Perencanaan individual diartikan sebagai bantuan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktifitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.

##### c. Layanan responsif

Layanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan. Konseling individual, konseling krisis, konsultasi dengan orang tua, guru dan alih tangan kepada ahli lain

adalah bantuan yang dapat dilakukan pelayanan responsif.

d. Dukungan sistem

Dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya teknologi informasi dan komunikasi) dan pengembangan kemampuan profesional konselor secara berkelanjutan yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli.

3. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling

Menurut W.S Winkel (Sukardi [1]) evaluasi program bimbingan adalah usaha menilai efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan itu sendiri demi peningkatan mutu program bimbingan. Kemudian Azizah, et al [6] mengungkapkan bahwa penilaian program bimbingan konseling merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selanjutnya Don C Locke (Diniaty [14]) meninjau evaluasi program BK lebih sempit yaitu pengumpulan informasi tentang kualitas dan membantu menentukan keputusan tentang program konseling yang akan dilakukan. Hasil evaluasi akan memberikan manfaat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling selanjutnya. Diniaty [14] beberapa hal yang diperoleh dari hasil evaluasi diantaranya:

- a. Untuk mengetahui apakah program bimbingan sesuai dengan kebutuhan yang ada?
- b. Apakah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan program, dan mendukung pencapaian tujuan program itu?
- c. Bagaimana hasil yang diperoleh telah mencapai kriteria keberhasilan sesuai dengan tujuan dari program itu?
- d. Dapatkah diketemukan bahan balikan bagi pengembangan program berikutnya?
- e. Adakah masalah-masalah baru yang muncul sebagai bahan pemecahan dalam program berikutnya?
- f. Untuk memperkuat perkiraan-perkiraan (asumsi) yang mendasar pelaksanaan program bimbingan?
- g. Untuk melengkapi bahan-bahan informasi dan data yang diperlukan dan dapat digunakan dalam memberikan bimbingan siswa secara perorangan atau kelompok.
- h. Untuk meneliti secara periodik hasil pelaksanaan program yang perlu diperbaiki.

Dengan demikian konselor dapat mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah melalui prosedur sebagai berikut [15]):

a. Fase Persiapan

Fase persiapan terdiri dari kegiatan penyusunan kisi-kisi evaluasi. Dalam kegiatan ini diperlukan beberapa langkah yang harus dilalui antara lain:

- 1) Langkah pertama, penetapan aspek-aspek yang di evaluasi adalah:
  - a) Penentuan dan perumusan masalah yang hendak dipecahkan atau tujuan yang akan dicapai
  - b) Program kegiatan bimbingan
  - c) Personel atau ketenagaan

d) Fasilitas teknik dan administrasi bimbingan

e) Pembiayaan

f) Partisipasi personel

g) Proses kegiatan

h) Akibat sampingan

- 2) Langkah kedua, penetapan kriteria keberhasilan evaluasi. Misal, bila proses aspek kegiatan yang akan dievaluasi maka kriteria yang dapat dievaluasi ditinjau dari lingkungan bimbingan, sarana yang ada, dan situasi daerah.
  - 3) Langkah ketiga, penetapan alat-alat atau instrumen evaluasi. Misal, aspek proses kegiatan yang hendak dievaluasi dengan kriteria langkah kedua, maka instrumen yang harus digunakan adalah *check list*, observasi kegiatan, tes situasi, wawancara, dan angket.
  - 4) Langkah keempat, penetapan prosedur evaluasi. Seperti contoh pada langkah kedua dan ketiga, maka prosedur evaluasinya melalui penelaahan, kegiatan, penelaahan hasil kerja, konferensi kasus, dan loka-karya.
  - 5) Langkah kelima, penetapan tim penilaian atau evaluasi. Berkaitan dengan contoh sebelumnya, maka yang harus menjadi evaluator dalam penilaian proses kegiatan ialah ketua bimbingan dan konseling, kepala sekolah, tim bimbingan dan konseling dan konselor.
- b. Fase persiapan alat atau instrumen evaluasi  
 Dalam fase kedua ini, dilakukan kegiatan-kegiatan seperti berikut:
- 1) Memilih alat-alat atau instrumen evaluasi yang ada atau menyusun dan mengembangkan alat-alat evaluasi yang diperlukan.
  - 2) Pengandaan alat-alat instrumen evaluasi yang akan digunakan.
- c. Fase pelaksanaan kegiatan evaluasi. Dalam fase pelaksanaan evaluasi ini, evaluator melalui kegiatan, yaitu persiapan pelaksanaan kegiatan evaluasi dan melaksanakan kegiatan evaluasi sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- d. Fase menganalisis hasil evaluasi  
 Dalam fase analisis hasil evaluasi dan pengolahan data hasil evaluasi ini dilakukan dengan mengacu pada jenis datanya. Data-data tersebut, diantaranya tabulasi data dan analisis hasil pengumpulan data melalui statistik atau nonstatistik.
- e. Fase penafsiran atau interpretasi dan pelaporan hasil evaluasi  
 Pada fase ini, dilakukan kegiatan membandingkan hasil analisis data dengan kinerja penilaian keberhasilan, kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan kode-kode tertentu, untuk kemudian dilaporkan serta digunakan dalam rangka perbaikan atau pengembangan program layanan bimbingan konseling.

**B. PEMBAHASAN**

Dalam proses mengkaji kepustakaan evaluasi program bimbingan dan konseling ini ditemukan beberapa hambatan yang mungkin terjadi dalam mengevaluasi program BK [14]

1. Konselor di sekolah tidak memiliki waktu yang cukup memadai untuk melaksanakan evaluasi pelaksanaan program BK karena masih disibukkan dengan pengumpulan data dan kegiatan administrasi.
2. Konselor sekolah memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi baik ditinjau dari segi jenjang maupun programnya, sehingga kemampuannya dalam mengevaluasi pelaksanaan program BK sangat bervariasi termasuk dalam menyusun, membakukan dan mengembangkan instrumen evaluasi.
3. Belum tersedianya alat-alat atau instrumen evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah yang valid, reliabel dan objektif.
4. Belum diselenggarakannya penataran, pendidikan, atau pelatihan khusus yang berkaitan tentang evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling pada umumnya, penyusunan dan pengembangan instrumen evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.
5. Penyelenggaraan evaluasi membutuhkan banyak waktu dan uang. Tidak dapat diragukan lagi untuk memulai mengadakan evaluasi tampaknya memerlukan biaya yang cukup mahal dan perlu biaya yang banyak.
6. Belum adanya instruktur BK yang ahli dalam bidang evaluasi pelaksanaan program BK di sekolah.
7. Perumusan kriteria keberhasilan evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang tegas dan baku belum ada sampai saat ini.

Faktor penyebab evaluasi tidak dilaksanakan yaitu jumlah guru BK yang tidak ideal dan pengetahuan guru BK yang rendah [16]. Kemudian Sukardi [1] juga mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan konselor sekolah mengenai metode evaluasi program dan keterbatasan waktu dan biaya merupakan dua alasan yang dianggap sebagai alasan kuat mengapa konselor sekolah jarang atau bahkan tidak pernah melakukan evaluasi program BK. Selanjutnya hasil penelitian [3] menunjukkan skor pengetahuan guru BK mengenai evaluasi termasuk rendah sebesar 47,72%.

#### IV. KESIMPULAN

Evaluasi program bimbingan adalah upaya dalam meningkatkan mutu program bimbingan melalui penilaian efisiensi dan efektivitas pelayanan bimbingan itu sendiri dan membantu menentukan keputusan tentang program konseling yang akan dilakukan. Hasil evaluasi akan memberikan manfaat dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling selanjutnya. Pelaksanaan evaluasi program dan bimbingan melalui empat fase, yakni; 1) fase persiapan, 2) fase persiapan alat atau instrumen evaluasi, 3) fase menganalisis hasil evaluasi, 4) fase penafsiran atau interpretasi dan pelaporan hasil evaluasi. Berdasarkan teori dan hasil penelitian kurangnya pengetahuan menjadi alasan terkuat seorang konselor atau guru BK tidak melakukan evaluasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program Fourth Edition*. Alexandria: American Counseling Association.
- [3] Badrujaman, A. (2011). *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- [4] Yusuf, T., & Fatchurahman, M. (2014). Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Palangka Raya. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 2(9), 90–101.
- [5] Barida, M. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Layanan Dasar Bidang Pribadi Sosial di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(1), 21–31.
- [6] Azizah, F., Ginting, H. F. B., & Utami, R. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 177–188.
- [7] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- [9] Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Saputra, W. N. E. (2015). Evaluasi Program Konseling di SMP Kota Malang: Discrepancy Model. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 1(2), 180–187.
- [11] Darodjat, D., & Wahyudhiana, W. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *ISLAMADINA*, XIV(1), 1–23.
- [12] Gibson, R. L., & Mitchel, M. H. (2011). *Bimbingan dan Konseling* (Alih Bahasa: Yudi Santoso). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [13] Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Bandung: UPI.
- [14] Diniaty, A. (2012). *Evaluasi Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- [15] Mashudi, F. (2015). *Pedoman Lengkap Evaluasi dan Supervisi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Diva Press.
- [16] Yuwono, S. D., Siwabessy, L., & Komalasari, G. (2014). Pengembangan Software Evaluasi Hasil Layanan Dasar Bimbingan dan Konseling Tingkat SMP. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1), 128–132. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.032.22>